

Analisis Kecerdasan Emosional Pemain Nuhafa Futsal Training Rimbo Bujang

Wahyu Adi Nugroho

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Jambi, Indonesia

Jhony Hendra

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Jambi, Indonesia

Titis Wulandari

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Jambi, Indonesia

Abstrak

This research is motivated by the fact that emotional intelligence in early childhood tends to be very low due to their relatively young age. This lack of emotional intelligence in children is caused by coaches who do not provide specific guidance to children before playing futsal and the lack of a specifically designed program, such as mental, technical, and physical training. This lack of emotional intelligence in players leads to poor concentration, team spirit, and performance skills. The purpose of this study was to determine the emotional intelligence of futsal players at Nuhafa Futsal Training Rimbo Bujang. Based on the research results, it was found that there were problems in the emotional intelligence of players as seen from 4 indicators of emotional intelligence, namely: 1) Recognizing one's own emotions, players have not been able to recognize and understand their own emotions, often express anger without control, and do not receive special training in emotional aspects. 2) Managing emotions, players have difficulty controlling emotions when under pressure, tend to be rude and unsportsmanlike, which is detrimental to the team in the match. 3) Motivating oneself, the majority of players are less able to raise their spirits independently and still depend on external motivation (coaches/friends). and 4) Recognizing other people's emotions (empathy), players are less sensitive to the emotions of their colleagues, rarely provide support, and show low empathy in teamwork. By using these indicators, players have not been able to control their emotions well, this triggers chaos in a game which results in their poor performance in the match.

Keywords: Emotional Intelligence; Futsal

How to cite:

Nugroho, W. A. ., Hendra, J., & Wulandari, T. (2025). Analisis Kecerdasan Emosional Pemain Nuhafa Futsal Training Rimbo Bujang. *Master Qualitative Research in Education*, 1(1), 9-14. <https://doi.org/10.63461/qualivium.v11.138>

1 Introduction

Olahraga merupakan aktivitas fisik yang dilakukan secara teratur untuk meningkatkan kesehatan fisik, mental, dan emosional seseorang. Olahraga yang dapat meningkatkan prestasi dan emosional biasanya melibatkan kompetisi, latihan intensif, dan fokus yang tinggi. Contoh olahraga yang dapat meningkatkan prestasi dan emosional antara lain adalah olahraga tim seperti futsal. Melalui olahraga, seseorang dapat belajar mengelola emosi, mengembangkan kemampuan berpikir positif, serta membangun rasa percaya diri dan keberanian dalam menghadapi tantangan. Oleh karena itu, olahraga merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan prestasi dan emosional seseorang. Kecerdasan emosional merupakan salah satu jenis kecerdasan yang mempengaruhi kesuksesan. Kecerdasan emosional, yang mencakup kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengendalikan suasana hati, berempati, dan berkolaborasi secara efektif dengan orang

lain, menyumbang 80% dari total unsur (Andika, 2020). Kemampuan untuk mengenali emosi kita sendiri maupun emosi orang lain, memotivasi diri sendiri, dan mengendalikan emosi secara efektif baik secara internal maupun dalam hubungan interpersonal, semuanya dianggap sebagai aspek dari kecerdasan emosional.

Nuhafa Futsal Training RBJ merupakan salah satu tim futsal di Jambi yang memiliki program futsal. Tim ini didirikan pada tahun 2019 dan telah mengikuti berbagai pertandingan di tingkat lokal. Tim ini aktif mengikuti berbagai turnamen dan kompetisi futsal di tingkat lokal maupun regional. Tim ini memiliki potensi yang besar untuk berkembang, namun performa tim masih belum stabil. Berdasarkan hasil wawancara pada 16 desember 2023 penulis dengan pelatih yang ada di Nuhafa Futsal Training mengatakan bahwa tingkat emosional pada anak cenderung masih sangat kurang, dikarenakan faktor usia yang masih dikatakan muda.

Saat anak-anak tersebut bermain mereka sangat bersemangat dan antusias namun ketika mereka sudah terlihat lelah saat bermain, mereka bisa saja emosi ketika selisih paham dengan kawan mainnya yang berakibat bisa memicu perkelahian. Kurangnya emosional pada anak ini disebabkan oleh pelatih yang kurang memberi arahan khusus kepada anak ketika anak tersebut akan bermain futsal serta belum adanya program khusus yang dirancang seperti latihan mental, teknis, sertafisik. Kurangnya emosional pada pemain menyebabkan kurangnya konsentrasi, kurangnya semangat tim, serta kurangnya keterampilan dalam perfoma. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kecerdasan emosional pemain futsal nuhafa training rimbo bujang.

2 Method

Penelitian ini menggunakan metodologi pendekatan kualitatif. Teknik penelitian mendalam dan komprehensif untuk memahami dan menjelaskan peristiwa dalam konteks alaminya dikenal sebagai metode kualitatif. Untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang berbagai aspek kehidupan manusia, sosial, atau budaya, peneliti dalam penelitian kualitatif berinteraksi secara intensif dengan subjek penelitiannya. Dengan memperhitungkan konteks dan kompleksitas yang biasanya tidak dapat diukur secara kuantitatif, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi aspek-aspek yang lebih luas dari realitas sosial. Tujuan penggunaan pendekatan kualitatif adalah untuk memahami sepenuhnya berbagai aspek kehidupan manusia. Pendekatan ini menjadikan peneliti sebagai alat utama, memungkinkan pengumpulan data kontekstual dan deskriptif.

Data untuk studi ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang perlu dikumpulkan diukur menggunakan alat pengumpulan data. Alat pengumpulan data dan teknik pengumpulan data ini saling terkait secara praktis. Peneliti menggunakan pedoman grid observasi dalam penelitian ini.

Proses pengumpulan informasi secara sistematis dari “catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi, mengorganisasikannya ke dalam kategori, memecahnya menjadi unit, mensintesisnya, mengompilainya ke dalam pola, memilih apa yang signifikan dan akan diteliti, serta menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain dikenal sebagai analisis data”. Teknik analisis data yang digunakan meliputi “reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan”.

3 Results and Discussion

3.1 Results

Hasil penelitian ini merupakan data lapangan yang diperoleh melalui hasil penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam kegiatan interaksi dengan lingkup pemain futsal untuk menemukan dan mengumpulkan data yang diperlukan secara mendalam dengan narasumber yaitu pelatih dan pemain. Uraian hasil penelitian berupa deskripsi yang disusun berdasarkan informasi yang didapatkan dari Narasumber. Berdasarkan hasil penelitian ini yaitu untuk menganalisis Kecerdasan Emosional Pemain Futsal Nuhafa Training Rimbo Bujang. Deskripsi hasil penelitian kecerdasan emosional dapat dilihat dari 4 indikator yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, dan mengenali emosi orang lain. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi, di mana data dikumpulkan dari berbagai sumber seperti wawancara dengan pemain dan pelatih serta observasi langsung di lapangan. Peneliti juga menggunakan member checking untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh akurat dan mencerminkan kenyataan yang terjadi di lapangan.

3.1.1 Mengenali Emosi Diri

Berdasarkan kegiatan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan, ditemukan pemain yang sulit diatur dan belum bisa mengendalikan emosi. Ditemukan beberapa pemain yaitu ketika dalam bertanding belum bisa mengontrol emosinya seperti mudah marah, kecewa, emosi, serta menyalahkan orang lain serta apabila dalam pertandingan mengalami kekalahan maupun salam paham sesama pemain lawan.

3.1.2 Mengelola Emosi

Berdasarkan kegiatan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan, ditemukan pemain yang sulit mengelola emosi. Dapat disimpulkan ada beberapa pemain yaitu ketika dalam bertanding belum bisa mengontrol emosinya seperti bermain kasar, berbicara dengan perkataan yang tidak baik, serta malas melanjutkan pertandingan serta apabila dalam pertandingan mengalami kekalahan maupun salam paham sesama pemain lawan.

3.1.3 Memotivasi Diri Sendiri

Berdasarkan hasil Berdasarkan kegiatan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan, ditemukan pemain yang sulit memotivasi diri sendiri. Dapat disimpulkan ada beberapa pemain yaitu ketika dalam bertanding belum bisa memotivasi diri sendiri seperti hilang semangat kalau sudah kalah, masih bergantung pada pelatih atau teman motivasinya.

3.1.4 Mengenali Emosi Orang Lain

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan, ditemukan pemain yang kurang dalam hal mengenali emosi orang lain. Dapat disimpulkan ada beberapa pemain yaitu ketika dalam bertanding belum bisa mengenali emosi orang lain seperti tidak peduli dengan rekan yang sedang naik emosi, tidak semangat, dan tertekan. Mereka ini lebih fokus pada diri mereka sendiri tanpa memahami orang lain baik Ketika bertanding maupun setelah bertanding.

3.2 Discussion

3.2.1 Mengenali Emosi Diri

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan dengan beberapa pemain, serta dengan pelatih, ditemukan bahwa sebagian besar pemain mengalami kesulitan dalam mengenali dan memahami emosi diri mereka di lapangan. Para pemain cenderung menunjukkan perilaku kurang baik, seperti mudah marah, kecewa, bahkan menyalahkan orang lain ketika mengalami kekalahan atau terjadi kesalahpahaman dengan pemain lawan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Doho (2023) yang menyatakan bahwa mengenali emosi diri adalah dasar dari kecerdasan emosional, yaitu kesadaran akan apa yang kita rasakan dan bagaimana perasaan itu memengaruhi pikiran dan tindakan. Mengenali emosi diri mengacu pada kemampuan individu untuk memahami perasaan dan emosi yang sedang dialami.

Dalam konteks olahraga, kemampuan ini sangat penting karena situasi pertandingan sering kali memicu tekanan dan emosi yang kuat. Para pemain yang kurang mampu mengenali perasaan marah, kecewa, atau frustrasi cenderung bereaksi secara tidak terkendali, sehingga mempengaruhi konsentrasi dan kemampuan mereka untuk tetap bermain secara sportif. Kurangnya kemampuan dalam mengenali emosi diri juga menghambat para pemain dalam mengembangkan mekanisme pengendalian diri yang baik.

Individu yang memiliki kemampuan mengenali emosi diri yang baik akan lebih mudah untuk mengenali tanda-tanda munculnya emosi negatif dan berupaya untuk meredakannya sebelum emosi tersebut mempengaruhi tindakan. Dalam kasus para pemain, kurangnya kesadaran terhadap emosi yang mereka rasakan menyebabkan munculnya perilaku yang tidak profesional, seperti menyalahkan pihak lain atau mudah terpancing oleh situasi yang menekan. Hal ini menunjukkan bahwa pengenalan emosi diri merupakan kunci utama untuk membangun pengendalian emosi yang efektif di lapangan.

Selain itu, pengenalan emosi diri juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan refleksi diri dan evaluasi terhadap performa. Pemain yang mampu memahami dan mengevaluasi perasaan yang muncul selama pertandingan akan lebih mudah untuk mempelajari pola-pola emosi yang mereka alami, sehingga dapat mengembangkan strategi untuk mengatasinya di masa depan. Sebaliknya, kurangnya pengenalan emosi diri dapat menyebabkan pemain mengulangi pola perilaku yang sama, yang pada akhirnya menghambat perkembangan mental dan profesional mereka sebagai atlet.

3.2.2 Mengelola Emosi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, sebagian besar pemain mengalami kendala dalam aspek pengelolaan emosi, yang tercermin dari perilaku agresif dan mudah marah saat menghadapi tekanan pertandingan. Pemain cenderung kehilangan kendali ketika mengalami kekalahan atau terjadi kesalahpahaman dengan lawan, yang ditandai dengan sikap bermain kasar, penggunaan kata-kata tidak pantas, dan penurunan semangat bertanding.

Girsang & Syahril (2021) menekankan bahwa pengelolaan emosi sangat penting, karena emosi yang tidak terkendali dapat menghambat konsentrasi dan motivasi.

Kurangnya kemampuan dalam mengelola emosi yang ditunjukkan oleh para pemain juga mencerminkan ketidakmampuan mereka dalam menggunakan strategi pengendalian diri yang efektif, seperti menenangkan diri, berpikir positif, dan mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi.

3.2.3 Memotivasi Diri Sendiri

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan, ditemukan bahwa sebagian pemain mengalami kesulitan dalam memotivasi diri sendiri saat bertanding. Mereka cenderung kehilangan semangat ketika menghadapi situasi sulit, seperti tertinggal dalam skor atau kesalahpahaman dengan lawan.

Kondisi ini mengindikasikan lemahnya kemampuan pemain dalam mempertahankan motivasi intrinsik yang stabil. Kecenderungan pemain untuk bergantung pada dukungan eksternal, seperti teman dan pelatih, menunjukkan bahwa mereka belum mampu mengelola dorongan internal yang mendorong semangat dan ketekunan dalam bertanding.

Oktara (2023) menyatakan bahwa kemampuan seseorang untuk memotivasi diri sendiri dapat diukur melalui kemampuannya dalam mengendalikan dorongan diri, tingkat kecemasan yang memengaruhi kebiasaan kerjanya, intensitas optimisme dan pemikiran positifnya, serta momen ketika ia sepenuhnya terlibat dalam tugas yang sedang dikerjakan, fokus hanya pada satu hal.

Dalam konteks olahraga, motivasi diri memungkinkan atlet untuk mempertahankan fokus, berlatih lebih keras, dan mengatasi tekanan yang muncul selama pertandingan. Namun, dalam wawancara ini menunjukkan bahwa para pemain cenderung mudah menyerah dan kurang memiliki strategi untuk membangkitkan semangatnya sendiri. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kemampuan memotivasi diri sendiri para pemain perlu dikembangkan melalui pembinaan yang sistematis.

Individu yang memiliki motivasi diri yang kuat akan lebih mampu menghadapi kegagalan dengan sikap positif, melihatnya sebagai tantangan yang harus diatasi, bukan sebagai alasan untuk menyerah. Dalam konteks ini, kurangnya program khusus yang membantu pemain mempelajari teknik membangkitkan semangat, seperti menetapkan tujuan pribadi, membangun afirmasi positif, dan mengembangkan mental pantang menyerah, menjadi penyebab utama lemahnya motivasi diri mereka. Hal ini berpotensi menghambat perkembangan pemain baik secara teknis maupun emosional.

3.2.4 Mengenali Emosi Orang Lain

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, tampak bahwa banyak pemain kurang memiliki kepekaan terhadap perasaan dan emosi orang lain saat bertanding. Mereka cenderung berfokus pada permainan sendiri tanpa memperhatikan kondisi emosional rekan setim, seperti ketika teman merasa marah, kecewa, atau membutuhkan dukungan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemain dalam mengenali emosi orang lain masih lemah.

Menurut Yohannes (2023) empati merupakan salah satu pilar penting kecerdasan emosional yang memungkinkan individu untuk memahami perasaan orang lain, serta meresponsnya dengan sikap yang sesuai. Kurangnya empati ini dapat menimbulkan ketegangan dalam tim dan menurunkan kekompakan.

Pelatih yang memprioritaskan kemampuan teknis pemain dan membiarkan mereka mengabaikan perasaan rekan setim semakin memperkuat lemahnya aspek pengenalan emosi orang lain dalam lingkungan tim.

Empati bukan hanya berfungsi dalam hubungan pribadi, tetapi juga memiliki peran strategis dalam menciptakan kerja sama yang baik, meningkatkan komunikasi, dan membangun emosional yang positif di dalam tim. Pemain yang kurang memiliki empati cenderung mengabaikan pentingnya mendukung teman yang sedang mengalami tekanan emosional, yang pada akhirnya dapat mengganggu harmoni dan produktivitas tim secara keseluruhan.

4 Conclusions

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional Pemain Nuhafa Futsal Training Rimbo Bujang masing kurang. Hal ini dilihat dari beberapa indikator dalam kecerdasan emosional diantaranya, 1) Mengenal Emosi Diri, pemain belum mampu mengenali dan memahami emosi sendiri, sering meluapkan amarah tanpa kontrol, dan tidak mendapat pelatihan khusus dalam aspek emosional. 2) Mengelola Emosi, pemain sulit mengendalikan emosi saat tertekan, cenderung bersikap kasar dan tidak sportif, yang merugikan tim dalam pertandingan. 3) Memotivasi Diri Sendiri, mayoritas pemain kurang mampu membangkitkan semangat secara mandiri dan masih bergantung pada motivasi dari luar (pelatih/teman). 4) Mengenal Emosi Orang Lain, pemain kurang peka terhadap emosi rekan, jarang memberi dukungan, dan menunjukkan empati yang rendah dalam kerja sama tim. Saran dari penelitian ini adalah penting bagi pelatih dan pemain untuk memperhatikan cara atau strategi dalam meningkatkan kecerdasan emosional terutama dalam proses pertandingan berlangsung. Jika hal ini dapat dilakukan dengan baik dalam meningkatkan kecerdasan emosional maka dapat mempengaruhi hasil performa yang memuaskan sesuai target yang ingin dicapai.

5 References

- Akbar, M. D., & Masykur, A. M. (2020). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional Pada Siswa Kelas Xii Sman 2 Mataram. *Jurnal EMPATI*, 7(3), 992–997. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21845>
- Angkur, M. F. M., Efrita, S., & Palmin, B. (2025). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Santa Juliana Golo Bilas. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 165–174. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i1.6255>
- Aprilia, P., Tritjahjo Danny Soesilo, & Irawan, S. (2023). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Bullying Peserta Didik. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(03), 409–507. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i03.4725>
- Emiliana, E., Nugraha, A. E., & Susilawati, I. (2022). Kecerdasan Emosional Menurut Goleman Dalam Perspektif Kurikulum 2013 Paud. *Masa Keemasan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 16–20. <https://doi.org/10.46368/v1i2.800>
- Ferdy Irawan, Y., & Limanto, D. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Kesiapan Diri Terhadap Pertandingan Pada Pemain Walet Muda Futsal Academy Kebumen Tahun 2020. *JUMORA: Jurnal Moderasi Olahraga*, 1(01), 18–26. <https://doi.org/10.53863/mor.v1i01.130>



- Girsang, M. J., & Syahrial, H. (2021). Pengaruh Kepemimpinan dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan Pada Persahaan Umum Perumahan Nasional Regional 1 Medan Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 2(1), 9–21. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v2i1.461>
- Hamidah, N. S., & Hakim, R. J. (2023). Peran Sosial Media Atas Perilaku Konsumtif Belanja Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Lebaksari Kec.Parakansalak. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(3), 682–686. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i3.618>
- Hidayatullailiy, S., Buairi, H., Andriani, P., & Mushollin, R. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Prestasi Belajar Terhadap Disposisi Matematis Pada Mahasiswa Calon GuruMatematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 4(1), 112–119. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v4i1.2831>
- Makkawaru, M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Konsepsi*, 8(3), 116–119. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/87>
- Pardede, L., & Pardede, D. L. (2021). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Pkn Siswa Sma Negeri Sipahutar Tapanuli Utara. *Jurnal Darma Agung*, 29(2), 11. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v29i2.929>
- Permadi, R., & Hermawan. (2021). Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Tingkat Konsentrasi Terhadap Ketepatan Shooting Di Kie Futsal Club U-20 Cilacap Tahun 2021. *Unnes Journal of Sport Sciences*, 5(2), 107–113. <https://doi.org/10.15294/ujoss.v5i2.50190>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2106>
- Sarnoto, A. Z., & Romli, S. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 3 Tangerang Selatan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 55–75. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.48>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin. Bandung: Alfabeta
- Sulistiani, I., & Nursiwi Nugraheni. (2023). Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4), 1261–1268. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222>
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Sutisyana, A., Eko Nopiyanto, Y., Insanistyo, B., Nurhidayani, N., Ibrahim, I., & Sari Kardi, I. (2023). Kecerdasan emosional atlet futsal putri di klub Abhiseva Kota Bengkulu. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 7(2), 338–348. <https://doi.org/10.37058/sport.v7i2.7887>
- Wisda, W., M, R., & Rosida, W. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran (JPP)*, 3(2), 68–77. <https://doi.org/10.51454/jpp.v3i2.478>

- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>
- Yunalia, E. M., & Etika, A. N. (2020). Analisa kecerdasan emosional remaja tahap akhir berdasarkan jenis kelamin. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(4), 477–484. <https://doi.org/10.26714/jkj.10.2.2022.355-362>
- Zaini, P. M., Zaini, P. M., Saputra, N., Penerbit, Y., Zaini, M., Lawang, K. A., & Susilo, A. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. D.I Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zain

Corresponding author

Wahyu adi nugroho can be contacted at: adinugrohowahyu183@gmail.com

